

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI TANGKAS SARI SEDANA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : KADEK AYU NADYA PRADNYA SARI
NIM : 2115644152**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI TANGKAS SARI SEDANA

Kadek Ayu Nadya Pradnya Sari
2115644152

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam menyediakan akses pembiayaan kepada masyarakat. Namun, tingginya risiko kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) menjadi tantangan serius yang dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit bermasalah serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir tingkat kredit bermasalah pada Koperasi Tangkas Sari Sedana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap ketua koperasi, bagian kredit, dan anggota koperasi sebagai debitur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kredit bermasalah berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal seperti lemahnya analisis kelayakan kredit, kurangnya pemantauan, dan minimnya evaluasi berkala, serta faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi, penurunan pendapatan debitur, dan bencana alam. Koperasi telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition* dalam proses penilaian debitur, serta melakukan penyisihan cadangan risiko pinjaman dan pengukuran tingkat risiko melalui rasio NPL. Strategi penanganan kredit bermasalah dilakukan melalui metode 3R yaitu *rescheduling, reconditioning*, dan *restructuring* serta penyitaan jaminan dengan pendekatan kekeluargaan kepada anggota. Penerapan manajemen risiko ini mampu menurunkan tingkat NPL dari tahun ke tahun, meskipun masih berada di atas batas aman menurut ketentuan Bank Indonesia. Dengan manajemen risiko yang tepat dan pengawasan yang ketat, koperasi dapat meningkatkan kualitas portofolio kredit dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: Koperasi, kredit bermasalah, manajemen risiko

APPLICATION OF RISK MANAGEMENT IN MINIMIZING NON-PERFORMING LOANS AT THE TANGKAS SARI SEDANA COOPERATIVE

Kadek Ayu Nadya Pradnya Sari
2115644152

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Savings and loan cooperatives have an important role in providing access to financing to the community. However, the high risk of non-performing loans (NPL) is a serious challenge that can disrupt the financial stability of cooperatives. This study aims to find out the causes of non-performing loans and evaluate the application of risk management in minimizing the level of non-performing loans in the Tangkas Sari Sedana Cooperative. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of the chairman of the cooperative, the credit section, and the cooperative members as debtors.

The results of the study show that the main causes of non-performing loans come from two factors, namely internal factors such as weak creditworthiness analysis, lack of monitoring, and lack of periodic evaluations, as well as external factors such as economic instability, declining debtor income, and natural disasters. The cooperative has implemented risk management by referring to the 5C principle, namely character, capacity, capital, collateral, and condition in the debtor assessment process, as well as setting aside loan risk reserves and measuring risk levels through NPL ratios. The strategy for handling non-performing loans is carried out through the 3R method, namely rescheduling, reconditioning, and restructuring as well as collateral confiscation with a kinship approach to members. The implementation of this risk management is able to reduce the NPL level from year to year, although it is still above the safe limit according to Bank Indonesia regulations. With proper risk management and strict supervision, cooperatives can improve the quality of their credit portfolio and maintain the sustainability of their business.

Keywords: Cooperatives, non-performing credit, risk management

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Alur Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan dan Temuan	48
C. Keterbatasan Peneliti.....	54
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kredit Koperasi Tangkas Sari Sedana.....	4
Tabel 4.1 Jumlah Kredit Bermasalah	38
Tabel 4.2 Total Kredit Bermasalah.....	44
Tabel 4.3 Persentase <i>non performing loan</i> (NPL).....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	26
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil wawancara.....	61
Lampiran 2	: Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Koperasi.....	77
Lampiran 3	: Dokumentasi Wawancara dengan Bagian Kredit.....	77
Lampiran 4	: Dokumentasi Wawancara dengan Nasabah Pertama.....	78
Lampiran 5	: Dokumentasi Wawancara dengan Nasabah Kedua.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang turut berkontribusi dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya di sektor ekonomi (Astrawan et al., 2021). Dalam perekonomian Indonesia, koperasi memiliki kedudukan yang strategis karena turut menunjang kehidupan masyarakat serta menjadi salah satu alternatif untuk mencapai suatu kondisi ekonomi yang lebih baik (Mulyono et al., 2023). Perkembangan ekonomi saat ini menuntut lembaga keuangan untuk memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendukung berbagai sektor perekonomian, salah satunya adalah melalui penyediaan modal yang disalurkan oleh koperasi (Then dan Defrizal, 2023).

Koperasi adalah badan usaha yang menghimpun anggota dari kalangan perorangan maupun badan hukum, dengan kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai koperasi dan asas kekeluargaan, yang menjadi dasar dalam membangun dan mengembangkan ekonomi rakyat. Di sisi lain, koperasi juga merupakan lembaga keuangan pertama di Indonesia yang keberadaannya dijamin oleh peraturan perundang-undangan (Lam et al., 2023). Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi memiliki sifat terbuka dan keanggotaan yang bersifat sukarela, serta dijalankan secara mandiri dan berdasarkan prinsip demokrasi (Mulyono et al., 2023).

Koperasi membantu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Seiring

dengan perkembangan zaman menyebabkan kebutuhan masyarakat kian kompleks dan meningkat. Sayangnya, tidak semua orang memiliki penghasilan yang memadai, sehingga meminjam kredit menjadi salah satu jalan keluar yang digunakan masyarakat (Wahyudin dan Purnamasari, 2024). Pemberian kredit kepada anggota tidak terlepas dari risiko, salah satunya adalah risiko kredit yang timbul akibat kegagalan anggota dalam melunasi kewajiban pembayaran kredit (Astrawan et al., 2021). Kredit yang gagal bayar sering disebut kredit bermasalah, kredit bermasalah adalah suatu kondisi di mana kredit tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga menimbulkan risiko terhadap kesehatan keuangan lembaga pemberi pinjaman (Mulyono et al., 2023).

Burhan (2024) menjelaskan bahwa kepala eksekutif pengawas perbankan OJK, menjelaskan rasio kredit bermasalah hingga kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) perbankan dikhawatirkan membengkak terutama bagi bank kecil imbas dari berakhirnya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit akibat pandemi Covid-19 akan memberikan tantangan bagi kualitas kredit perbankan, selain dari berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit covid-19 suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) juga terus meningkat maka dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur dan mempengaruhi kualitas kredit. Adapun, jenis bank yang paling terdampak adalah bank-bank kecil seperti koperasi simpan pinjam.

Peningkatan kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) dapat berdampak negatif bagi koperasi karena dapat menyebabkan dana yang

dipinjamkan tidak dapat diputar kembali oleh pihak koperasi, untuk mencegah pertumbuhan pembiayaan bermasalah, koperasi perlu memperkuat penerapan manajemen risiko kredit sebagai langkah antisipatif yang lebih baik (Rizwinie et al., 2023).

Dalam hal yang demikian, penelitian ini memfokuskan pada koperasi simpan pinjam yaitu Koperasi Tangkas Sari Sedana dengan alasan, berdasarkan isu yang ada menyatakan bahwa di tahun 2024 koperasi simpan pinjam mengalami kredit bermasalah yang akan mengakibatkan jumlah persentase *non performing loan* (NPL) mengalami kenaikan, maka dari itu penelitian ini dilakukan pada koperasi tersebut berdasarkan temuan fakta di lapangan Koperasi Tangkas Sari Sedana memang mengalami permasalahan kredit yang perlu segera ditangani oleh manajemen koperasi. Koperasi Tangkas Sari Sedana dalam menerapkan manajemen risiko menggunakan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi Tangkas Sari Sedana terletak di daerah Kabupaten Badung yang memperoleh badan hukum resmi dengan nomor: 008611/BH/M.KUKM.2/V/2018 pada tanggal 28 Mei 2018. Koperasi Tangkas Sari Sedana bergerak di bidang penyediaan jasa layanan keuangan dan pemberian pinjaman kredit kepada anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi dan kesejahteraan anggota.

Berikut merupakan data kredit Koperasi Tangkas Sari Sedana pada tahun 2020 sampai 2024 yang ditunjukkan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Kredit Koperasi Tangkas Sari Sedana
Tahun 2020-2024
(Dalam Rupiah)

Kolektibilitas Kredit					
Tahun	Kredit Lancar	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet	Jumlah Kredit Yang Diberikan
2020	8.376.516.930	317.107.847	785.064.636	586.765.736	10.065.455.149
2021	8.164.886.790	519.516.272	653.956.436	1.039.840.533	10.378.200.031
2022	9.380.339.379	395.266.717	503.293.140	1.020.814.416	11.299.713.652
2023	11.119.505.363	221.663.978	900.362.540	777.911.077	13.019.442.958
2024	14.926.980.679	345.145.357	448.742.161	1.069.295.548	16.790.163.745

Sumber: Laporan Kolektibilitas Kredit Koperasi tangkas Sari Sedana

Berdasarkan Tabel 1.1 data kolektibilitas kredit Koperasi Tangkas Sari Sedana tahun 2020 hingga 2024, terdapat fluktuasi dalam jumlah kredit yang diberikan serta dalam kategori kolektibilitas kredit. Pada tahun 2020, total kredit yang diberikan mencapai Rp10.065.455.149, dengan kredit lancar sebesar Rp8.376.516.930, kredit kurang lancar Rp317.107.847, kredit diragukan Rp785.064.636, dan kredit macet Rp586.765.736.

Pada tahun 2021, total kredit yang diberikan mengalami peningkatan 3% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2022 kredit yang di berikan juga mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 kredit yang di berikan juga semakin meningkat menjadi 15% dan di tahun 2024 kredit yang diberikan semakin mengalami peningkatan menjadi 29%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan dari tahun ke tahun, hal ini perlu diantisipasi agar nilai kredit bermasalah tidak melampaui

batas maksimum. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin tinggi pula kemungkinan timbulnya risiko kredit di masa yang akan datang (Fatmawati et al., 2023). Tingginya nilai kredit bermasalah dapat menyebabkan meningkatnya persentase *non performing loan* (NPL) yang merupakan indikator untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan mampu mengelola risiko kegagalan pengembalian kredit. Meskipun risiko tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun risiko tersebut tetap dapat dikelola dan dikendalikan guna meminimalkan terjadinya risiko (Gunardi et al., 2022).

Dari data Koperasi Tangkas Sari Sedana selain menunjukkan peningkatan kredit yang diberikan, data tersebut juga menunjukkan peningkatan NPL dari tahun-ke tahun yang menjadikan adanya masalah pada koperasi, pada tahun 2020 NPL koperasi menunjukkan sebesar 16,78%, pada tahun 2021 NPL meningkat sebesar 21,33%, pada tahun 2022 sudah mulai mengalami penurunan NPL sebesar 16,99%, pada tahun 2023 NPL menunjukkan penurunan menjadi 14,59%, dan pada tahun 2024 koperasi berhasil menurunkan NPL menjadi 11,10%, tetapi pada hal ini NPL masih di dalam kriteria yang tidak sehat.

Menurut sumber Bank Indonesia menyatakan bahwa batas maksimum rasio NPL ditetapkan sebesar 5%, karena semakin rendah nilai NPL maka tingkat kesehatan koperasi akan semakin baik dan sebaliknya apabila NPL tinggi, kondisi koperasi akan semakin memburuk. Namun, jika tren angkanya dari tahun ke tahun secara umum menunjukkan kenaikan, walaupun tidak melebihi ambang batas, tetap perlu juga diwaspadai (Rizwinie et al., 2023).

Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah dan mengatasi risiko yang ditimbulkan, koperasi harus menjalankan pengelolaan risiko secara efektif. Hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi manajemen risiko (Sucianty dan Manda, 2022). Sebagai upaya menjaga kesinambungan kegiatan operasional dari risiko yang ada, koperasi perlu menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh. Manajemen risiko dilakukan melalui tahapan, antara lain identifikasi untuk menganalisis karakteristik risiko yang disebabkan, pengukuran melakukan evaluasi berkala atas kesesuaian asumsi dan sumber data, pemantauan melakukan evaluasi terhadap risiko yang terjadi, hingga pengendalian risiko terhadap jenis-jenis risiko yang berpotensi membahayakan keberlangsungan usaha, sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 Tahun 2024. Manajemen risiko memiliki tiga fungsi utama yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan, proses dimulai dengan penetapan visi, misi, dan tujuan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Tahap pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan operasional koperasi yang berhubungan dengan manajemen risiko. Sementara itu, tahap pengendalian dilakukan melalui evaluasi secara berkala terhadap implementasi manajemen risiko tersebut (Puryana dan Nurdiansyah, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Koperasi Tangkas Sari Sedana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Tangkas Sari Sedana?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir tingkat kredit bermasalah pada Koperasi Tangkas Sari Sedana?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini untuk memperjelas ruang lingkup yang terdapat pada rumusan masalah. Sehingga peneliti dapat fokus pada penelitian ini dan memperjelas pembahasan agar lebih efektif agar tidak menimbulkan persimpangan di pokok masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah pada Koperasi Tangkas Sari Sedana dengan data yang digunakan dari tahun 2020-2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah pada Koperasi Tangkas Sari Sedana.

- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah ada Koperasi Tangkas Sari Sedana.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memberikan tambahan ilmu serta wawasan pengetahuan atau referensi khususnya mengenai penyebab terjadinya kredit bermasalah dan penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Koperasi Tangkas Sari Sedana

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan perkembangan bagi koperasi, dalam meminimalisir kredit macet dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menerapkan manajemen risiko yang perlu ditingkatkan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan referensi penelitian serupa dan masukan bagi mahasiswa lain untuk mempelajari lebih lanjut dan di kembangkan lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan wujud penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam situasi nyata yang ada di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan yaitu:

1. Munculnya kredit bermasalah disebabkan oleh dua penyebab utama, yaitu yang berasal dari internal koperasi maupun dari pihak debitur. Dari sisi internal, kredit bermasalah terjadi karena kurangnya ketelitian dalam analisis, kurangnya pengawasan secara berkala terhadap debitur serta kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi yang seharusnya dapat mencegah risiko sejak dini. Sementara itu, dari sisi eksternal, penyebabnya berasal dari kondisi yang berada di luar kendali koperasi, seperti ketidakstabilan ekonomi, usaha debitur yang tidak berjalan sesuai rencana, serta kejadian tak terduga seperti bencana alam. Keadaan tersebut berdampak pada terganggunya kelancaran pembayaran kredit oleh debitur.
2. Penerapan manajemen risiko oleh Koperasi Tangkas Sari Sedana dalam meminimalisir kredit bermasalah telah dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Strategi tersebut diterapkan melalui analisis kelayakan nasabah dengan prinsip 5C, penyelamatan pinjaman menggunakan metode 3R *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, serta penyitaan jaminan apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya. Meskipun upaya tersebut telah menunjukkan hasil berupa penurunan rasio *non performing loan* (NPL) dari

tahun ke tahun, nilai NPL masih berada di atas batas sehat yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko sudah cukup efektif, namun belum sepenuhnya optimal. Masih diperlukan peningkatan pengawasan secara berkala, ketelitian dalam analisis kredit, serta penguatan evaluasi berkelanjutan agar manajemen risiko dapat berfungsi secara maksimal dalam menekan angka kredit bermasalah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Dalam penerapan manajemen risiko yang efektif terbukti mampu membantu koperasi dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menjalankan prosedur manajemen risiko yang mencakup analisis 5C, evaluasi lapangan, serta pemantauan kredit secara berkala, koperasi dapat mengidentifikasi risiko sejak dini. Dengan penerapan pengawasan dan evaluasi yang ketat dalam proses pemberian kredit, koperasi tidak hanya mampu mencegah peningkatan kredit bermasalah, tetapi juga menjaga stabilitas likuiditas dan kesehatan keuangan lembaga secara keseluruhan. Koperasi perlu terus mengembangkan sistem manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan perilaku anggota.

2. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik di bidang manajemen risiko, khususnya dalam konteks koperasi. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman teoretis mengenai penerapan manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas topik serupa, sehingga turut memperkaya sumber rujukan ilmiah di bidang ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Koperasi Tangkas Sari Sedana dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional koperasi yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian Koperasi Tangkas Sari Sedana agar lebih teliti pada proses pemberian kredit untuk meminimalisir risiko dengan melakukan mitigasi terhadap risiko yang ada dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, seperti dalam proses pengumpulan data nasabah dan penilaian data nasabah dengan menekankan pelaksanaan prinsip 5C, hal yang penting sangat diperhatikan dan lebih teliti juga pada saat melakukan survei ke alamat nasabah, survei tersebut harus sesuai dengan prinsip 5C, supaya saat kredit di salurkan kepada nasabah risiko kegagalan atau penundaan pembayaran yang di sebabkan oleh nasabah dapat diminimalisir oleh koperasi. Selain itu, koperasi juga harus melakukan pengawasan dan

evaluasi secara berkala agar penemuan masalah yang di hadapi oleh nasabah bisa diatasi lebih awal sehingga lebih mudah di atasi.

2. Dalam penerapan manajemen risiko pada Koperasi Tangkas Sari Sedana sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Namun perlu proses peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap bagian kredit dalam pemberian kredit agar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga risiko dari kredit bermasalah dapat dicegah lebih awal. Pihak koperasi juga harus memiliki pengawasan tegas kepada nasabah agar nilai NPL tidak melebihi 5% dampak dari nilai NPL yang lebih dari 5% akan menyebabkan kondisi keuangan koperasi yang kurang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. F., & Akhiruddin, A. (2024). Penanganan Kredit bermasalah Pada Perumda BPR Bank Gresik. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(3), 247–257. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v5i3.11516>
- Astrawan, I. K. N., Laksmi Dewi, A. A. S., & Suryani, L. P. (2021). Penyelesaian Kredit Macet di Koperasi Sumber Kasih Desa Tangeb, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(3), 570–575. <https://doi.org/10.22225/jph.2.3.4015.570-575>
- Burhan, F. A. (2024). *Ancam Kredit Macet (NPL) 2024, Bank Cilik Siapkan Kuda-Kuda*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240624/90/1776368/ancaman-kredit-macet-npl-2024-bank-cilik-siapkan-kuda-kuda>
- Dai, R. M., Suryanto, & Novianti, S. (2019). ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT KOPERASI (Studi pada Koperasi Rahastra Credit Union Bandung) Ratna. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.34010/jika.v7i1.1907>
- Fatmawati, M., Novesar, M. R., Rizkiyah, T. F., & Pratama, A. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Pt Bpr Dana Mulia Sejahtera (Periode 2018-2022). *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1445–1459.
- Gunardi, Karyadi, Pujiyanti, A., Zahra, S., Ksatria, P., Munggaran, M. Z., Hanifah, S., Ikhsan, S., & Politeknik. (2022). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(11), 5228–5232. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1838>
- Lam, N., Mitan, W., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada Ksp Kopdit Sube Huter. *Jurnal Accounting Unipa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.2221/accounting.v2i1.33>
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 703–712. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>
- Puryana, P. P., & Nurdiansyah, D. (2022). Analisis Manajemen Risiko pada Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Al-Barokah Tabungan Amanah Islami (TAMI) Kota Cimahi. *STAR–Study & Accounting Research*, XIX(1), 26–34. <https://doi.org/10.55916/jsar.v19i1.130>

- Rizwinie, K. S., Sirait, A. M. R., Sihotang, F. K., & Damanik, P. (2023). Analysis of Bad Credit or Non-Performing Loan (NPL) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3895>
- Suardana, I. K. G., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2022). Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan Metode Restrukturisasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Merta Sari di Denpasar Utara. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4629.1-7>
- Sucianty, F. I., & Manda, G. S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 18–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Then, E., & Defrizal. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Lampung (Studi kasus pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung). *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 20(1), 172–180. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.668>
- Utami, D. D. R., & Rahima, A. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada BPR Nusumma Jogja. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 123–142. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1503>
- Wahyudin, & Purnamasari, R. (2024). Analisis Risiko Kredit Bermasalah terhadap Return On Equity (ROE). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 305–316. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i2.4392>
- Undang – Undang No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 42 Tahun 2024. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-42-Tahun-2024-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Lembaga-Pembiayaan-PMV-LKM-LJK-Lainnya>